

**MANAJEMEN BERBASIS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM
MEWUJUDKAN AKTUALISASI 9 PILAR KARAKTER PADA PESERTA
DIDIK DI MI NURUL ULUM KARAKTER BOJONEGORO**



Oleh: Desy Hidayah Shobrina

NIM: 22204092027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Hidayah Shobrina, S.Sos

Nim : 22204092027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya ini yang berjudul "*Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi, dan Tesis saya ini adalah hasil dari karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Terimakasih

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Yang menyatakan,



Desy Hidayah Shobrina, S.Sos

NIM. 22204092027

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desy Hidayah Shobrina
Nim : 22204092027
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tugas akhir (tesis) ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Desy Hidayah Shobrina, S.Sos

NIM. 22204092027

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Desy Hidayah Shobrina

Nim : 22204092027

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2025

Yang Menyatakan,



Desy Hidayah Shobrina, S.Sos

NIM: 22204092027

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN BERBASIS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM
MEWUJUDKAN AKTUALISASI 9 PILAR KARAKTER PADA PESERTA
DIDIK DI MI NURUL ULUM KARAKTER BOJONEGORO**

Yang ditulis oleh:

Nama : Desy Hidayah Shobrina

Nim : 22204092027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 21 Januari 2025

Pembimbing,

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-414/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN BERBASIS PENDEKATAN HOLISTIK DALAM MEWUJUDKAN AKTUALISASI 9 PILAR KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MI NURUL ULUM KARAKTER BOJONEGORO

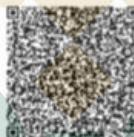
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DESY HIDAYAH SHOBIRINA, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 22204092027
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

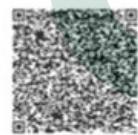
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67cf9fd9c3c55



Pengaji I

Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED



Pengaji II

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67cf70e4457f8

Valid ID: 67cf9cded8227

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَاهِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^١ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَذَّبِينَ (١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

(QS. An-Nahl: 125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

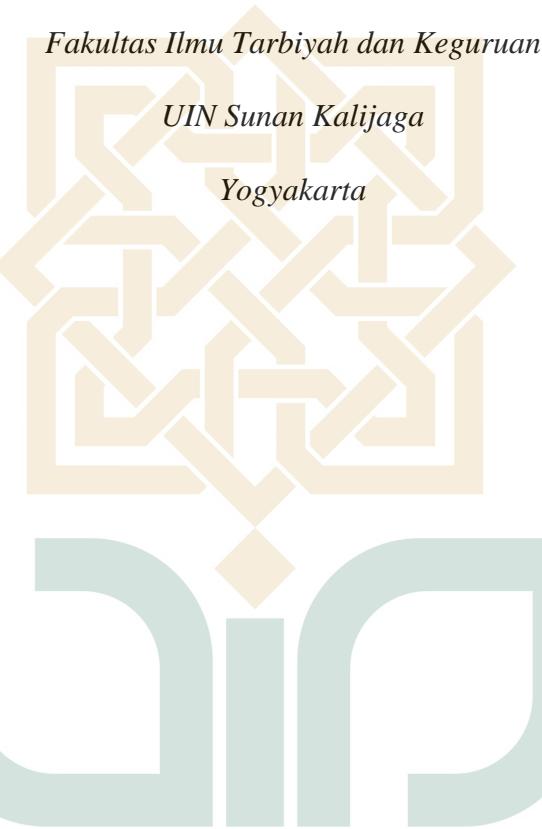
¹ [Surat An-Nahl - Arab, Latin, dan Terjemahan - Al-Qur'an Online](#)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mendapatkan kemudahan serta kebahagiaan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter Pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Muhammad saw, beserta keluarga besar beliau, para sahabat dan kita sebagai umatnya semoga mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini terdapat berbagai kendala. Akan tetapi atas izin dan pertolongan Allah, serta berbagai pihak yang membimbing dan membantu dengan tulus dan ikhlas baik secara moril maupun materil maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nur Saidah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta juga

sebagai dosen penasihat akademik yang telah memberikan saran, bimbingan, juga motivasi agar saya bisa menyelesaikan tesis ini dengan baik.

4. Irwanto, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama menempuh pendidikan magister.
5. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan ketulusannya dalam membimbing peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Magister Manajemen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mencerahkan ilmu dan membimbing saya dengan ikhlas selama perkuliahan.
7. Ummatul Khoiriyah S.Pd.I, sebagai narasumber utama beserta narasumber lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya, yang telah membantu dan mempermudah dalam perizinan dan pengambilan data penelitian tugas akhir.
8. Kedua orang tua saya, keluarga kecil kakak saya, yang telah memberikan dukungan secara moral dan material yang tak terhitung, cinta dan kasih sayang, motivasi, serta perjuangan dan pengorbanan sepenuh hati dalam mewujudkan cita-cita peneliti untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
9. Segenap teman-teman MMPI semester genap 2023.

Semoga kebaikan, keikhlasan, bantuan dan doa yang diberikan kepada peneliti menjadi ladang pahala dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Peneliti

menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Desy Hidayah Shobrina, *Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter Pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro*. Tesis, Yogyakarta: Program Magister manajemen pendidikan islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024. Pembimbing Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, masih banyak pengelolaan sekolah yang cenderung terfokus pada aspek akademik semata tanpa memperhatikan pengembangan karakter secara menyeluruh. MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro menerapkan 9 Pilar Karakter melalui kegiatan seperti pembiasaan religius, gotong royong, dan pelibatan orang tua. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen berbasis pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter peserta didik. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan karakter.

Peneilitian ini merupakan kualitatif deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdapat beberapa langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, kemudian verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sementara keabsahan data diperiksa menggunakan *credibility* (kredibilitas) dan *transferability* (keteralihan).

Hasil penelitian ini mendeskripsikan **Kesatu**, manajemen berbasis pendekatan holistik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro berupa perencanaan dilakukan dengan merumuskan visi misi, menyusun RPP berbasis 9 Pilar karakter secara kolaboratif, menggunakan media interaktif, dan kurikulum tahunan yang terstruktur. Pengorganisasian melibatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua untuk memastikan tanggung jawab bersama. Pelaksanaan mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas sehari-hari. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala, termasuk masukan dari orang tua. **Kedua**, pendekatan ini meningkatkan prestasi akademik, motivasi belajar, keterampilan sosial, dan budaya positif di sekolah, menciptakan generasi unggul secara akademik dan moral. **Ketiga**, kunci keberhasilan mencakup komitmen dan keterlibatan stakeholder, pendidikan dan pelatihan guru, fasilitas dan lingkungan belajar, kebijakan dan program pendukung, serta penilaian dan evaluasi berkala.

Kata kunci: Karakter, Manajemen, Pendekatan Holistik.

ABSTRACT

Desy Hidayah Shobrina, a holistic approach management in realizing the actualization of the 9 pillars of character in students at Mi Nurul Ulum Bojonegoro. Thesis, Yogyakarta: Master Program in Islamic Education Management UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024. Supervisor Dr. H. Karwadi, M.Ag.

Education plays an important role in shaping character, which reflects moral attitudes such as honesty, responsibility, and caring. A holistic approach develops learners holistically, covering academic, social, emotional, and spiritual aspects. MI Nurul Ulum Character Bojonegoro implements the 9 Pillars of Character through activities such as religious habituation, mutual cooperation, and parental involvement. This research aims to develop a management model based on a holistic approach to improve the quality of education and the character of students. The results are expected to be a reference for other schools in integrating character education.

This research is a qualitative descriptive analysis with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. For data analysis techniques, there are several steps, namely data condensation, data presentation, then verification and conclusion drawn. Meanwhile, the validity of the data is checked using credibility and transferability.

The results of this study describe the first, management based on a holistic approach at MI Nurul Ulum Character Bojonegoro in the form of planning is formulate a vision and mission, carried out by compiling lesson plans based on the 9 Pillars of character collaboratively, using interactive media, and a structured annual curriculum. Organizing involves synergy between teachers, students, and parents to ensure shared responsibility. The implementation integrates character values in teaching and learning activities and daily activities. Supervision is carried out through periodic evaluations, including input from parents. Second, this approach improves academic achievement, learning motivation, social skills, and a positive culture in schools, creating a generation of academic and moral superiority. Third, the key to success includes stakeholder commitment and involvement, teacher education and training, learning facilities and environments, supporting policies and programs, and periodic assessments and evaluations.

Keywords: Character, Management, Holistic Approach.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| SURAT PERNYATAN KEASLIAN | i |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | ii |
| SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | v |
| MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMPERBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK | xi |
| <i>ABSTRACT</i> | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 8 |
| E. Kerangka Teori | 12 |
| F. Metode Penelitian | 34 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 34 |
| 2. Sumber Data Penelitian..... | 35 |
| 3. Lokasi dan Waktu Penelitian | 36 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 5. Teknik analisis data..... | 41 |
| 6. Uji Keabsahan data | 43 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 45 |
| BAB II..... | 47 |
| A. Sejarah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro | 47 |
| B. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro | 49 |
| C. Struktur Organisasi MINU Karakter Bojonegoro..... | 51 |
| D. Jumlah Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 52 |

| | |
|---|-----|
| E. Sarana dan Prasarana | 53 |
| F. Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler | 55 |
| G. Jadwal Kegiatan Asrama Kelas 6 | 56 |
| BAB III..... | 59 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 59 |
| 1. Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 59 |
| 2. Dampak dari Penerapan Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 126 |
| 3. Kunci Keberhasilan dari Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 138 |
| B. Pembahasan dan Temuan..... | 160 |
| 1. Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 160 |
| 2. Dampak dari Penerapan Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 168 |
| 3. Kunci Keberhasilan dari Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter | 171 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 174 |
| BAB IV | 176 |
| A. Kesimpulan | 176 |
| B. Saran | 180 |
| DAFTAR PUSTAKA | 182 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 188 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 192 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Daftar Subjek Penelitian | 35 |
| Tabel 2 Rangkuman Observasi | 37 |
| Tabel 3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara | 38 |
| Tabel 4 Dokumentasi Pendukung Penelitian | 41 |
| Tabel 5 Sarana dan Prasarana MI Nurul Ulum Karakter | 53 |
| Tabel 6 Jadwal Kegiatan Asrama..... | 56 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Pendekan Holistik dalam Pendidikan Karakter..... | 17 |
| Gambar 2 Visi, Misi, Tujuan MI Nurul Ulum Karakter dan 9 Pilar karakter..... | 50 |
| Gambar 3 Struktur Organisasi MI Nurul Ulum Karakter | 51 |
| Gambar 4 Jumlah Peserta Didik MI Nurul Ulum Karakter | 52 |
| Gambar 5 Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Ulum Karakter | 53 |
| Gambar 6 Pembuatan RPP Pilar | 64 |
| Gambar 7 Pembelajaran Pilar Karakter..... | 72 |
| Gambar 8 Surat Pemberitahuan Pilar kepada Orang Tua | 75 |
| Gambar 9 Siswa Sedang Mengaji Al-Quran..... | 79 |
| Gambar 10 Siswa Melaksanakan Salat Duha..... | 79 |
| Gambar 11 Rekomendasi Orang Tua Pilar 1 | 80 |
| Gambar 12 Siswa Mencuci Piring Setelah Makan..... | 85 |
| Gambar 13 Siswa Mengambil Makan Siang..... | 85 |
| Gambar 14 Siswa Datang Terlambat | 86 |
| Gambar 15 Rekomendasi Orang Tua Pilar 2 | 87 |
| Gambar 16 Rekomendasi Untuk Orang Tua Pilar 3 | 91 |
| Gambar 17 Siswa Bersalaman dengan Guru Ketika Datang | 95 |
| Gambar 18 Rekomendasi Untuk Orang Tua Pilar 4 | 96 |
| Gambar 19 Siswa Bekerja Sama dalam Tim..... | 100 |
| Gambar 20 Siswa Olahraga Voli..... | 100 |
| Gambar 21 Siswa Kegiatan Pramuka..... | 100 |
| Gambar 22 Siswa Diajarkan Berbagi di Bulan Ramadhan | 101 |
| Gambar 23 Rekomendasi untuk Orang Tua Pilar 5 | 102 |
| Gambar 24 Rekomendasi untuk Orang Tua Pilar 6 | 106 |
| Gambar 25 Rekomendasi untuk Orang Tua Pilar 7 | 109 |
| Gambar 26 Rekomendasi untuk Orang Tua Pilar 8 | 114 |
| Gambar 27 Rekomendasi untuk Orang Tua Pilar 9 | 118 |
| Gambar 28 Pertemuan Guru dengan Wali Murid | 123 |
| Gambar 29 Laporan Harian Perkembangan Akhlak | 125 |
| Gambar 30 Laporan Hasil Perkembangan Karakter di Rumah..... | 125 |
| Gambar 31 Suasana Kelas MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro | 137 |
| Gambar 32 Pengajian Ahad Pagi | 145 |
| Gambar 33 Kegiatan Belajar Bersama..... | 151 |
| Gambar 34 Salat Berjamaah..... | 152 |
| Gambar 35 Kegiatan Positive Character Camp | 157 |
| Gambar 36 Building Character Camp..... | 157 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama pada bidang pendidikan. Akan tetapi pembentukan karakter pada era modern ini, memiliki berbagai tantangan yang lebih kompleks untuk dihadapi.² Permasalahan karakter dan kepribadian peserta didik menjadi perhatian bersama. Krisis karakter peserta didik atau moralitas ditandai dengan adanya tawuran antar pelajar yang semakin tahun semakin meningkat, kasus bullying yang semakin meningkat di lingkungan sekolah, penyelahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), serta pergaulan bebas yang semakin marak terjadi. Selain itu, krisis moral dan akhlak di kalangan peserta didik juga tampak nyata, seperti menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua.³ Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), sepanjang tahun 2021 tercatat lebih dari 200 kasus tawuran pelajar dan penyelahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan di Indonesia.⁴

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertera pada Undang-

² Muhammad Pattiran et al., “Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi Muda,” *Journal on Education* 6, no. 2 (2024).

³ Rony Rony and Siti Ainun Jariyah, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), hlm. 79–100.

⁴ [Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 | Komisi Perlindungan Anak Indonesia \(KPAI\)](#), diakses pada tanggal 20 Februari 2025.

Undang Tahun 2003 No.20 bahwa pendidikan dapat mengantarkan pada peningkatan kompetensi dan terbentuknya karakter seseorang menuju perubahan yang lebih baik.⁵ Karakter didenifisikan sebagai cara berpikir dan bertindak secara bijaksana yang dimiliki setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga atau masyarakat.⁶ Sehingga karakter bisa dikatakan sebagai identitas diri bagi seseorang apakah dia termasuk yang baik atau tidak.⁷ Menurut Thomas Lickona, karakter seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kurikulum serta lingkungan belajar yang mendukung. Karakter didefinisikan sebagai cara berpikir dan bertindak yang bijaksana, sehingga mencerminkan identitas moral seseorang dalam kehidupan sosial.⁸

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, masih banyak pengelolaan sekolah yang cenderung terfokus pada aspek akademik semata tanpa memperhatikan pengembangan karakter secara menyeluruh. Sekolah masih mengukur keberhasilan siswa hanya dari nilai ujian tanpa menilai aspek karakter, sementara program penguatan karakter dan keterlibatan orang tua serta masyarakat masih minim. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler kurang diprioritaskan, sehingga pengembangan keterampilan non-akademik siswa

⁵ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019), hlm. 29–39.

⁶ I Kadek Wahyu Dyatmika, “Struktur Ajaran Dan Fungsi Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Budi Pekerti,” *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024), hlm. 68–81.

⁷ Naila Hafizah et al., “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik,” *Faidatuna* 5, no. 2 (2024), hlm. 29–42.

⁸ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

terabaikan.⁹ Padahal, karakter yang kuat akan mendukung kesuksesan siswa tidak hanya di dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka.¹⁰ Dalam konteks ini, pengelolaan sekolah yang holistik, yang mencakup aspek kurikulum, kebijakan, fasilitas, serta hubungan antara warga sekolah, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya 9 Pilar Karakter.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sekolah adalah pendekatan holistik, yang menekankan pada keterpaduan antara berbagai aspek dalam ekosistem sekolah, termasuk manajemen kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹¹ Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah berfungsi secara sinergis dalam mendukung kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.¹² Menurut Depdiknas, pengelolaan pendidikan yang holistik akan memberikan dampak positif pada perkembangan pribadi dan sosial siswa, serta membentuk individu yang memiliki integritas dan kepribadian yang matang.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengelolaan sekolah yang holistik dapat mendukung implementasi dan pencapaian 9 Pilar Karakter

⁹ Sa'dun Akbar et al., "Model Pendidikan Karakter Yang Baik Di SD (Studi Lintas Situs Best Practices)," *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 2, no. 2 (2014).

¹⁰ Anita Candra Dewi, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter," *Aksara Sawerigading* 1, no. 2 (2024).

¹¹ Siti Irene Astuti D., "Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010), hlm. 41–58.

¹² Sudarman Danim and Khairil, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

¹³ Riza Mi'rotul Rohmah et al., "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023).

pada peserta didik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global.

Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan manfaat jangka panjang dari pengembangan karakter yang komprehensif. Penelitian oleh Nurhadi menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan dengan pendekatan holistik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Peserta didik yang merasa dihargai dan diperhatikan secara menyeluruh akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka.¹⁴ Menurut Wiyani, peserta didik yang dibekali dengan nilai-nilai karakter yang kuat sejak dini cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik, ketahanan mental yang lebih kuat, dan kesiapan yang lebih tinggi untuk menghadapi tantangan di masa depan.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Nata mengungkapkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik secara komprehensif.¹⁶ Selain itu, penelitian oleh Supardi menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis pendekatan holistik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter.¹⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SINAN KALIAGA
YOGYAKARTA

¹⁴ N. Nurhadi, *Pendidikan Karakter Holistik: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Pendekatan Holistik Dan Implementasinya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

¹⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengembangkan Pendidikan Yang Holistik Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

¹⁷ S. Supardi, *Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan: Perspektif Dan Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

Salah satu contoh penerapan manajemen sekolah berbasis pendekatan holistik adalah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, yang mengadopsi sistem manajemen berbasis integrasi antara kurikulum, budaya sekolah, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Sekolah ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengelola lingkungan sekolah agar mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Strategi yang diterapkan mencakup optimalisasi sistem manajemen sekolah, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengelolaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran aktif, serta penerapan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai pendidikan yang berkelanjutan.¹⁸

Pembentukan karakter yang dilakukan di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro dilandaskan dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter menurut *Indonesian Heritage Foundation* (IHF) itu terdiri dari 9, yaitu 1) cinta Tuhan dan seluruhciptaan-Nya, 2) tanggungjawab dan kemandirian, 3) amanah dan kejujuran, 4) santun dan hormat, 5) kerjasama, suka menolong dan dermawan, 6) pekerja keras dan percaya diri, 7) keadilan dan kepemimpinan, 8) rendah hati dan baik, 9) kesatuan, kedamaian dan toleransi.¹⁹

Sekolah ini berupaya membentuk peserta didik yang berkarakter kuat melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, tanggal 5 Oktober 2024.

¹⁹ Imaniah Kusuma Rahayu, "Pembinaan Karakter Siswa SMP Katolik ST. Yoseph Freinademetz Melalui Pendekatan Bercerita," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif* 1, no. 2 (2024), hlm. 115–18.

karakter dalam kehidupan sehari-hari, Kegiatan seperti pembiasaan nilai religius setiap pagi, proyek kreatif yang mendorong inovasi, program gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan pengawasan peserta didik dirumah dengan melibatkan orangtua murid adalah beberapa contoh konkret dari penerapan pendekatan holistik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.²⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan berbasis pendekatan holistik yang efektif di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan pendekatan holistik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini yang mendasari peneliti akan pengambilan tema penelitian berjudul “Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen berbasis pendekatan holistik yang diterapkan untuk mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro?

²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, tanggal 5 Oktober 2024.

2. Apa dampak dari penerapan manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro?
3. Apa kunci keberhasilan diterapkannya manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui manajemen berbasis holistik yang digunakan dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.
- b. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari penerapan manajemen berbasis holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan kunci keberhasilan diterapkannya manajemen berbasis holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dan keilmuan terkait manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pihak-pihak terkait, seperti pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen berbasis pendekatan holistik, pihak-pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan aktualisasi 9 pilar karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, serta sekolah-sekolah lainnya yang ingin menerapkan manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter.

D. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian oleh Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana dan Aflaha Rara Wurinta dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “*Manajemen Strategi pembelajaran dalam Membentuk 9 Pilar Karakter di Playgroup MILAS*”.²¹ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai pembentukan karakter di *Playgroup* MILAS dilakukan melalui manajemen strategi yang mencakup perencanaan strategi dan operasional, mulai dari visi, misi, hingga evaluasi. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas, seperti *play-based learning* dan *learning by doing*, menjadi pendekatan utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Gap analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian di *Playgroup* MILAS lebih menitikberatkan

²¹ Anaas Ridlo Yuliana and Aflaha Rara Wurinta, “Manajemen Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Di *Playgroup* MILAS,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020), hlm. 37–46.

pada pembelajaran usia dini dengan fokus pada manajemen strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik, sedangkan penelitian di MI Nurul Ulum Karakter menerapkan manajemen berbasis pendekatan holistik yang lebih luas dan terstruktur dalam pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis pendekatan holistik lebih komprehensif dibandingkan strategi pembelajaran di *Playgroup* MILAS, karena melibatkan berbagai elemen pendidikan secara lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini lebih efektif dalam menciptakan aktualisasi karakter yang berkelanjutan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

Kedua, Penelitian oleh Rony dan Siti Ainun Jariyah dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik”.²² Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi krisis moral melalui tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pembentukan karakter dilakukan dengan pendekatan internalisasi, institusionalisasi, dan eksternalisasi, yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai faktor utama dalam membangun akhlak peserta didik. Gap analisis dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pendekatan dan cakupan manajemen pendidikan karakter. Artikel jurnal lebih berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik secara umum melalui internalisasi nilai moral dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, tanpa sistem manajemen yang

²² Rony Rony and Siti Ainun Jariyah, “Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik,” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020), hlm. 79–100.

terstruktur. Sementara itu, penelitian ini menekankan manajemen berbasis pendekatan holistik yang lebih komprehensif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mewujudkan aktualisasi 9 Pilar Karakter dengan strategi yang lebih sistematis dan melibatkan stakeholder secara aktif.

Ketiga, Penelitian oleh Fitria Wulandari Tatang Hidayat, dan Muqowim dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami”.²³ Penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai pendidikan holistik sebagai pendekatan untuk membentuk karakter Islami peserta didik. Pendidikan holistik dipandang sebagai solusi untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, dengan mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik. Artikel ini hanya membahas konsep pendidikan holistik secara teoritis tanpa menguraikan manajemen strategis dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi literatur sebelumnya dengan manajemen berbasis pendekatan holistik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis untuk memastikan implementasi pendidikan karakter yang lebih efektif. Selain itu, artikel ini juga tidak menyediakan indikator

²³ Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, and Muqowim, “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021).

konkret dalam pembentukan karakter Islami, melainkan hanya menguraikan prinsip holistik secara umum. Sebagai solusinya, penelitian ini menghadirkan 9 Pilar Karakter sebagai tolok ukur yang spesifik dan operasional, sehingga proses pembentukan karakter peserta didik dapat diukur secara lebih terstruktur dan terarah.

Keempat, Penelitian oleh Nia Kusmiyati dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Sembilan Pilar Karakter Anak Usia Dini pada TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik”.²⁴ Artikel ini memiliki fokus pembahasan mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis 9 Pilar Karakter dalam pembelajaran anak usia dini. Fokus penelitian mencakup perencanaan pembelajaran, strategi penerapan, bentuk kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan karakter telah diterapkan, perencanaannya masih belum efektif karena beberapa pilar karakter tidak dimasukkan ke dalam RPPH, menyebabkan karakter peserta didik belum terbentuk secara optimal. Artikel ini hanya menyoroti implementasi pendidikan karakter tanpa membahas manajemen pendidikan secara komprehensif, sehingga pendekatannya kurang terstruktur. Penelitian ini menggunakan manajemen berbasis pendekatan holistik, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, secara keseluruhan guna memastikan efektivitas aktualisasi karakter

²⁴ Nia Kusmiyati, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Sembilan Pilar Karakter Anak Usia Dini Pada TK Dharma Wanita Persatuan Sukoanyar Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik,” *Jurnal Manajerial Bisnis* 7, no. 2 (2024).

secara sistematis. Selain itu, jurnal menunjukkan bahwa beberapa pilar karakter tidak dimasukkan dalam RPPH, menyebabkan implementasi yang tidak optimal. Penelitian ini mengatasi kelemahan ini dengan mengintegrasikan 9 Pilar Karakter dalam kurikulum dan RPP berbasis karakter, sehingga setiap nilai karakter diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, menunjukkan bahwa berbagai penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada strategi pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter tanpa sistem manajemen yang terstruktur, sementara penelitian ini berfokus pada pengelolaan sekolah berbasis pendekatan holistik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan efektivitas aktualisasi 9 pilar karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik

a. Manajemen

Kata manajemen merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yakni *management*. Menurut *Oxford Advanced Dictionary of Current English* sebagaimana dikutip Sudirman bahwa *management* berakar dari kata *manage* yang berarti kontrol dan sukses.²⁵

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua definisi, yakni: (1) penggunaan sumber daya secara efektif dalam

²⁵ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN Press, 2007).

mencapai target/sasaran.; dan (2) pimpinan yang memiliki tanggung jawab atas jalannya organisasi.²⁶

Stoner mengemukakan bahwa manajemen melibatkan serangkaian proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Seluruh aktivitas ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷

George R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui proses yang terdiri dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁸

1) *Planning*

Planning atau perencanaan adalah proses persiapan untuk tindakan di masa depan yang mencakup pedoman pelaksanaan dan pengendalian, penyusunan strategi kegiatan, serta penetapan tujuan atau kerangka kerja untuk mencapai hasil tertentu. Proses ini harus dilakukan dengan cermat melalui analisis sistematis sesuai dengan

²⁶ Arrum Shofiyati, “Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Madrasah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Di MA Ali Maksum Yogyakarta” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

²⁷ Herry Krisnandi, Suryono Efendi, and Edi Sugiono, *PENGANTAR MANAJEMEN: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, Ed. Oleh Melati (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019).

²⁸ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

kondisi organisasi dan ketersediaan sumber daya, dengan tetap berpedoman pada visi dan misi organisasi.²⁹

Perencanaan secara sederhana berarti menetapkan serangkaian langkah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seorang manajer dalam organisasi harus menentukan apa yang akan dilakukan, menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang, serta memutuskan sarana yang diperlukan untuk mencapainya. Manajer pendidikan harus memproyeksikan kebutuhan di masa depan serta merancang langkah-langkah yang sesuai untuk mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.³⁰

2) *Organizing*

Pengorganisasian dalam manajemen merupakan salah satu aktivitas utama yang bertujuan untuk mengelola dan mengatur berbagai sumber daya yang diperlukan, termasuk sumber daya manusia. Manusia menjadi elemen terpenting dalam proses ini karena tugas-tugas yang mereka lakukan saling berhubungan dan mendukung keberhasilan pengorganisasian.³¹ Dalam dunia pendidikan, ini berarti menetapkan struktur organisasi, membagi tugas antara guru, staf, dan pengelola, serta mengatur fasilitas pendidikan agar dapat mendukung proses belajar-mengajar.

²⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan* (Malang: CV. Humanis, 2019).

³⁰ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2009.

³¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Pengorganisasian yang baik akan menciptakan koordinasi yang harmonis antara berbagai elemen pendidikan.

3) *Actuating*

Fungsi manajemen berikutnya adalah pelaksanaan, yakni mengubah rencana yang telah disusun menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pelaksanaan dalam organisasi harus memiliki kekuatan yang solid dan meyakinkan. Tanpa hal tersebut, proses pendidikan dan pengajaran yang direncanakan akan sulit terwujud.³² Pelaksanaan mengacu pada proses memotivasi, mengarahkan, dan memimpin anggota organisasi agar bekerja sesuai rencana yang telah disusun.

Di bidang pendidikan, ini meliputi pembinaan guru, pengawasan proses belajar, serta pengembangan profesional tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Manajer pendidikan perlu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi staf agar produktif

4) *Controlling*

Fungsi pengendalian berkaitan dengan evaluasi dan pengawasan agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana.

Dalam pendidikan, ini mencakup penilaian terhadap kinerja guru, hasil belajar siswa, serta efektivitas program pembelajaran. Jika

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

terdapat penyimpangan dari rencana, tindakan korektif perlu segera diambil untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.³³

b. Pendekatan Holistik

Kata holistik berasal dari kata *holism* kata ini diperkenalkan oleh Jan Christiaan Smuts, seorang negarawan dari Afrika Selatan, dalam bukunya yang berjudul *Holism and Evolution*. Kata *holisme* diambil dari bahasa Yunani, *holos*, yang berarti semua atau keseluruhan.³⁴

Pendekatan holistik adalah suatu pendekatan yang melihat suatu sistem atau fenomena secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan interaksi dan hubungan antara bagian-bagian yang ada dalam sistem tersebut. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini menekankan pentingnya melihat siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan sebagai satu kesatuan yang saling berhubungan, bukan sebagai elemen terpisah.

Pendekatan holistik mengakui bahwa perubahan atau perkembangan dalam satu elemen akan mempengaruhi elemen lainnya, dan oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus mencakup seluruh aspek yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut.

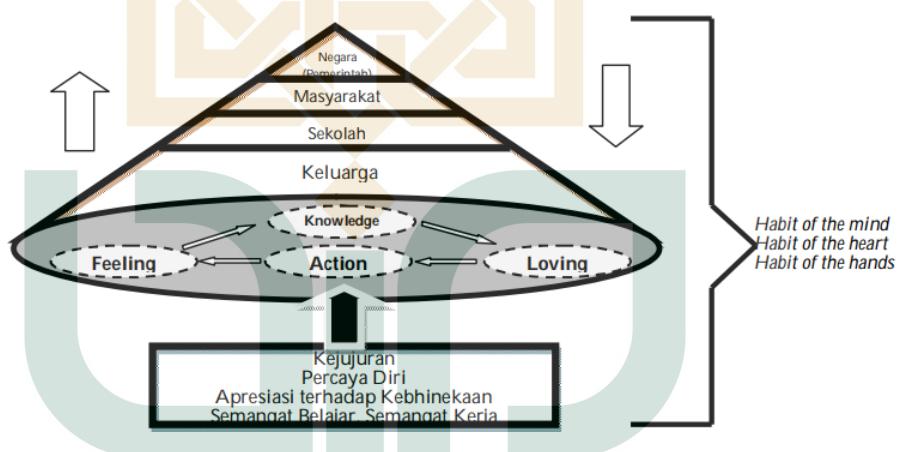
Dalam prakteknya, penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan melibatkan pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan mendukung pengembangan berbagai

³³ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 2013.

³⁴ Jan Christiaan Smuts, *Holism and Evolution* (London: Imperial Institute of veterinary research, 1936).

kemampuan siswa. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya hubungan yang baik antara siswa dan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental siswa. Pendidikan yang holistik bertujuan untuk mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses dalam dunia akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan. Secara sederhana deskripsi tentang pendekatan holistik dalam pendidikan karakter dapat digambarkan sebagai berikut.³⁵

Gambar 1 Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Karakter



1) Peran Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama tempat manusia, sejak usia dini, belajar tentang konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, serta benar dan salah. Dengan kata lain, di lingkungan keluarga, seseorang mulai belajar nilai-nilai moral. Karena nilai-nilai yang diyakini seseorang akan tercermin dalam karakternya,

³⁵ Siti Irene Astuti D., “Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia,” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010), hlm. 41–58.

maka pendidikan karakter dimulai dari keluarga. Pendidikan karakter di keluarga ini akan menentukan seberapa jauh seorang anak berkembang menjadi individu yang dewasa dan memiliki komitmen terhadap nilai moral tertentu, seperti kejujuran, kedermawanan, dan kesederhanaan. Pendidikan ini juga mempengaruhi pandangannya terhadap dunia di sekitarnya, termasuk bagaimana ia melihat orang lain yang berbeda - baik itu dalam status sosial, suku, agama, ras, atau latar belakang budaya. Di keluarga, seseorang juga mengembangkan konsep awal tentang keberhasilan dalam hidup dan pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan hidup yang berhasil, serta wawasan mengenai

masa depan.³⁶

2) Peran Sekolah

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang berkarakter. Di sekolah, guru dan dosen diharapkan dapat mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru menjadi teladan bagi siswa dan memainkan peran besar dalam pembentukan karakter mereka. Sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

³⁶ Hasbi Wahy, “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012), hlm. 245–58.

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁷ Lebih lanjut, Slavin menjelaskan bahwa performa mengajar guru mencakup aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional, dan keterampilan sosial. Selain itu, Borich menyatakan bahwa perilaku mengajar yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas ditandai dengan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, kemampuan menyampaikan materi, keterampilan dalam pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kedulian, dan keramahan terhadap siswa.³⁸

Sebagai agen transformasi, guru dan dosen diharapkan memahami dan menerapkan sebelas prinsip dasar yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yang kemudian disosialisasikan melalui pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam pendidikan karakter sebaiknya sudah terintegrasi dalam diri seorang pendidik. Hal ini dimaksudkan agar pendidik memiliki keyakinan baru bahwa mereka harus menjadi individu yang memiliki karakter kuat. Dengan demikian, dalam proses

³⁷ Rismawati Nur Afifah and Amrozi Khamidi, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 01 (2022), hlm. 132–41.

³⁸ D., "Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia."

transformasi kepada siswa, mereka dapat menjadi "model" atau "teladan" sebagai individu yang berkarakter.³⁹

3) Peran Masyarakat

Masyarakat memegang peran yang sangat vital dalam pendidikan karakter peserta didik, terutama melalui pendekatan holistik. Lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk komunitas, organisasi, dan berbagai institusi, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah dan pengajaran di rumah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat.

Kegiatan sosial, seperti program keagamaan, acara komunitas, dan kegiatan sukarela, dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Interaksi dengan berbagai anggota komunitas juga membantu peserta didik memahami dan menghargai keragaman sosial dan budaya.

Menciptakan lingkungan yang mendukung di mana nilai-nilai moral dan etika dapat dipelajari dan diperlakukan secara konsisten. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat membantu memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya

³⁹ Frysca Amanda Putri and Dinie Anggraeni Dewi, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022), hlm. 1581–87.

menjadi tanggung jawab sekolah dan keluarga, tetapi juga menjadi upaya kolektif yang melibatkan seluruh komunitas. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang berkarakter kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.⁴⁰

4) Peran Negara

Pembangunan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencapai idealisme, tetapi juga harus memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia. Pembangunan karakter pada tingkat individu dan masyarakat luas perlu diperkuat agar bangsa Indonesia dapat lebih cepat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.⁴¹

Negara memiliki tanggung jawab moral untuk menyelenggarakan pendidikan karakter, budaya, dan moral bagi bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip yang ditetapkan dalam UUD 1945 dan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Kurikulum disusun berdasarkan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, akhlak mulia, potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi,

⁴⁰ D., “Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia.”

⁴¹ *Ibid.*

seni, agama, dinamika perkembangan global, serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴²

c. Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik atau *Total Quality Management* (TQM)

Pendekatan holistik dalam manajemen menekankan integrasi menyeluruh dari berbagai aspek operasional dan pendidikan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal.⁴³ Meskipun *Total Quality Management* (TQM) sering dikaitkan dengan peningkatan mutu, prinsip-prinsipnya dapat diterapkan secara luas dalam konteks manajemen sekolah secara keseluruhan.

Menurut Edward Sallis, *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu filosofi yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan, dengan menyediakan berbagai alat praktis bagi institusi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pemangku kepentingan, baik di masa kini maupun di masa mendatang.⁴⁴ *Total Quality Management* (TQM) menekankan pada peningkatan kualitas secara menyeluruh dengan melibatkan semua aspek dalam organisasi, termasuk manajemen, karyawan, proses kerja, dan kepuasan pelanggan.⁴⁵ Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen holistik,

⁴² Afifah and Khamidi, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar.”

⁴³ Muh Ibnu Sholeh et al., “Pendekatan *Total Quality Management* Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Entrepreneurship Di Institusi Pendidikan Islam,” *Jotika Journal in Education* 4, no. 1 (2024).

⁴⁴ Udung Hari Darifah, “Konsep *Total Quality Management* Edward Sallis Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Online Thesis*, 10, no. 1 (2015).

⁴⁵ Haniifah and Edogawa, *Implementasi Prinsip Perbaikan Berkesinambungan Dalam Total Quality Management in Education*, (Guepedia, 2022).

yang melihat bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi pada keseluruhan sistem yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.⁴⁶

Prinsip utama dalam TQM adalah memastikan pengawasan menyeluruh terhadap seluruh anggota organisasi dalam menjalankan aktivitasnya.⁴⁷ Menurut Slamet yang dikutip oleh Wahyu Septiadi mengemukakan bahwa terdapat lima konsep utama dalam *Total Quality Management* (TQM), yaitu berorientasi pada kepuasan pelanggan, peningkatan proses secara sistematis, pemikiran strategis untuk jangka panjang, pengembangan sumber daya manusia, serta keterlibatan dan komitmen seluruh elemen organisasi dalam menjaga kualitas.⁴⁸

Dalam konteks pendidikan, penerapan TQM menuntut keterlibatan aktif serta kontribusi dari seluruh warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan. Warga sekolah yang dimaksud mencakup berbagai pihak yang berperan dalam proses pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, siswa, tenaga administrasi, serta staf pendukung lainnya, termasuk petugas keamanan dan kebersihan.⁴⁹

⁴⁶ D., “Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia.”

⁴⁷ Sri Rahmi, “Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).

⁴⁸ Wahyu Septiadi, “Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam.,” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).

⁴⁹ Agus Warcham and Maemunah Sa’diyah, “Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.417>.

Komitmen pimpinan diperlukan dalam mewujudkan karakter peserta didik. Kepemimpinan yang holistik yang mengacu pada kesatuan komitmen dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pemimpin dapat menggunakan potensi lembaga yang ada untuk mewujudkan kepemimpinan yang holistik dalam mewujudkan karakter peserta didik.⁵⁰

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam dunia pendidikan membawa pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek sistem pendidikan. Berikut adalah beberapa dampak utama dari implementasi TQM dalam pendidikan:⁵¹

- 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran: TQM menekankan pada perbaikan kualitas dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada pengajaran yang lebih efektif serta berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan pencapaian akademik siswa.
- 2) Peningkatan Kinerja Guru: Dengan adanya TQM, guru lebih aktif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Mereka mendapatkan dukungan dalam pengembangan keterampilan mengajar, memungkinkan mereka untuk mengadopsi metode

⁵⁰ Nur Rahmadani Sholehah SN and Suwadi, "Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Moral Santri Di Pesantren" 05, no. 02 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2402>.

⁵¹ Septiadi, "Tinjauan *Total Quality Management* (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam."

pembelajaran yang lebih efektif dan lebih personal dalam membimbing siswa.

- 3) Kualitas Lulusan yang Lebih Baik: Penerapan TQM menghasilkan lulusan yang lebih kompeten, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Mereka lebih siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja dengan bekal pemahaman yang kuat serta etos kerja yang baik.
- 4) Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Pendekatan TQM mendorong peran serta orang tua dan masyarakat dalam dunia pendidikan. Mereka dilibatkan dalam proses peningkatan mutu sekolah melalui umpan balik serta dukungan terhadap kebijakan pendidikan.
- 5) Peningkatan manajemen sekolah: Dengan TQM, sekolah dapat dikelola secara lebih baik, efisien, dan transparan. Manajemen yang efektif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.
- 6) Evaluasi dan pengukuran yang berkelanjutan: TQM menekankan pentingnya evaluasi dan pengukuran secara kontinu untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini memastikan adanya perbaikan yang berkesinambungan dalam sistem pendidikan.
- 7) Fokus pada kepuasan pelanggan: Dalam pendidikan, siswa dan orang tua merupakan "pelanggan" utama. Dengan TQM, perhatian

terhadap kepuasan siswa dan orang tua menjadi lebih besar, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan terpercaya.

- 8) Efisiensi dan Efektivitas Sekolah: Penerapan TQM membantu sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, sehingga anggaran dapat digunakan dengan lebih baik, meningkatkan efektivitas operasional, dan memaksimalkan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan TQM dalam pendidikan membawa manfaat luas, menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas, serta memberikan dampak positif bagi siswa, guru, dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Thomas Lickona mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, menghargai, dan mengamalkan nilai-nilai etika yang mendasar. Secara lebih luas, Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk mewujudkan kebijakan, yakni kualitas kemanusiaan yang baik secara

objektif, yang tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.⁵²

Ratna Megawangi menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya mendidik anak-anak untuk mampu membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Usaha ini melibatkan kesungguhan dalam membantu individu untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etis yang mendasar.⁵³

Pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan karena tidak hanya melibatkan transfer nilai-nilai, tetapi juga menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik yang membentuk karakter individu dan identitas diri. Proses ini membutuhkan waktu karena siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami, tetapi juga merasakan nilai-nilai tersebut, dan akhirnya memiliki motivasi untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif sebagai bagian dari pendidikan karakter.⁵⁴ Melalui proses pendidikan karakter, manusia Indonesia diharapkan menjadi individu yang utuh. Proses ini membutuhkan waktu untuk melihat dampak dan efektivitasnya. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kesabaran, kesadaran, dan pemahaman yang lebih dalam bahwa pendidikan

⁵² Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*.

⁵³ Mohamad Mustafid Hamdi, M. Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari, “Manajemen Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pikir Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023).

⁵⁴ Marlena Andika Ratri and Setyo Eko Atmojo, “Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia,” *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024).

karakter memerlukan waktu untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam kepribadian individu.⁵⁵

Menurut Thomas Lickona, tujuan pendidikan karakter berdasarkan penelitian sejarah di berbagai negara di dunia adalah untuk membimbing generasi muda agar menjadi cerdas dan mengembangkan perilaku yang baik serta berbudi pekerti.⁵⁶ Tujuan pendidikan karakter dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu perubahan pribadi dan perubahan kelembagaan. Perubahan pribadi meliputi pembentukan individu yang memiliki karakter kuat, tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif, dan menjadi contoh positif bagi lingkungan sekitarnya. Lingkungan budaya yang sehat akan terbentuk dari karakter individu yang kuat, yang kemudian akan membentuk budaya yang positif di setiap lembaga pendidikan, termasuk budaya sekolah dan budaya keluarga.⁵⁷

Sejalan dengan visi pendidikan nasional Indonesia yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang jelas. Pasal 3 dari undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

⁵⁵ Ratri and Atmojo.

⁵⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁵⁷ *Ibid.*

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan landasan hukum tersebut, penelitian ini akan membahas tentang urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada anak-anak di sekolah dasar.⁵⁸

Pendidikan karakter tidak hanya tentang menentukan apa yang benar atau salah, tetapi juga tentang bagaimana menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta komitmen dan kepedulian untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara moral, yang tercermin dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam perspektif pemikiran Islam, karakter berhubungan erat dengan iman dan ikhsan. Ini sejalan dengan pandangan Aristoteles, yang menyatakan bahwa karakter terkait dengan kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan diamalkan.⁵⁹

⁵⁸ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf, diakses pada tanggal 5 Juli 2024.

⁵⁹ Niya Yuliana, M. Dahlan R, and Muhammad Fahri, “Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation,” *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020), hlm. 15–24, <https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>.

Merujuk pada pemikiran Abraham Maslow, maka pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh aktualisasi diri (*selfactualization*) yang ditandai dengan adanya:⁶⁰ (1) kesadaran; (2) kejujuran; (3) kebebasan atau kemandirian; dan (4) kepercayaan. Pendidikan holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, sifatonal, fisik, kreatif, dan spiritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

b. 9 Pilar Karakter

Melalui Indonesia Heritage Foundation (IHF), dikembangkan konsep pendidikan 9 pilar karakter yang mengusung nilai-nilai luhur universal, melintasi agama, budaya, dan suku, untuk memudahkan implementasi pengembangan karakter. Sembilan pilar karakter ini adalah konsep dasar untuk membentuk manusia berkarakter. Konsep 9

Pilar Karakter digunakan sebagai strategi untuk mempermudah penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan cara kerja otak manusia, karena nilai-nilai tertentu akan lebih mudah dipahami ketika ada polanya. Berikut adalah penjabaran dari 9 pilar karakter:⁶¹

⁶⁰ Nanik Rubiyanto and Dani Haryanto, *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010).

⁶¹ Ade Salamun, Didin Hafidhuddin, and Nirwan Syafrin, “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ’ an Maktab Terpadu Generasi Madani,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 Februari 2022 (2022), hlm. 41–58.,

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.

Mencintai Tuhan Yang Mahakuasa dan semua ciptaan-Nya

diwujudkan melalui rasa syukur dan doa, serta dengan menyayangi, menjaga, dan memelihara alam beserta seluruh isinya, termasuk manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan.

- 2) Mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Kemandirian diwujudkan dengan memanfaatkan semua kemampuan pribadi untuk melaksanakan berbagai aktivitas dengan penuh disiplin dan rasa tanggung jawab.

- 3) Jujur, amanah, dan berkata bijak.

Kejujuran diwujudkan melalui perkataan yang benar, tidak menggunakan atau mengambil hak dan milik orang lain, serta berani mengakui kesalahan jika terbukti bersalah.

Amanah atau dapat dipercaya direalisasikan dengan menepati janji dan menyampaikan pesan kepada yang berhak dengan benar dan bertanggung jawab.

Berkata bijak diwujudkan dengan menjaga perkataan yang baik, bijak, sopan, dan jujur tanpa menyakiti atau mempermalukan pihak lain, serta berpikir matang sebelum berbicara.

- 4) Hormat, santun, dan pendengar yang baik.

Hormat dan patuh diwujudkan dengan bersikap hormat kepada orang tua, guru, pemimpin, dan semua yang patut dihormati

tanpa memandang suku, ras, agama, atau usia, serta dengan mematuhi hukum dan aturan yang berlaku.

Sopan santun diterapkan dengan membiasakan diri mengucapkan terima kasih, permisi, minta tolong, dan minta izin saat melakukan aktivitas yang relevan, serta mengucapkannya dengan sopan.

Menjadi pendengar yang baik diwujudkan dengan memberikan perhatian kepada lawan bicara, menatap mereka dengan sopan, dan tidak memotong pembicaraan.

5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama.

Dermawan dan suka menolong diwujudkan dengan selalu siap membantu siapa pun, berbagi apa saja yang diperlukan oleh orang lain (tidak hanya terbatas pada harta). Selain itu, juga dengan mendahulukan dan menyediakan fasilitas umum bagi yang membutuhkan, seperti orang tua, lansia, ibu hamil, dan ibu dengan anak kecil.

Kerja sama diwujudkan dengan sikap terbuka untuk berbagi tugas dan peran, serta saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah.

Percaya diri diwujudkan melalui kemampuan memimpin, berkompetisi secara sehat, berani tampil, dan berekspresi secara positif.

Kreativitas diwujudkan dengan kemampuan menetapkan tujuan, impian, dan harapan, serta berusaha dengan berbagai cara yang spesifik, unik, dan terukur untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, berupaya maksimal dalam mencari solusi atas masalah dan tantangan yang dihadapi.

Pantang menyerah adalah bagian dari karakter percaya diri dan kreatif, yang mendorong seseorang untuk memiliki semangat berjuang dan ketekunan demi mencapai tujuan.

7) Pemimpin yang baik dan adil.

Karakter seorang pemimpin yang baik dan adil diwujudkan dengan mengambil inisiatif untuk memimpin, memberikan teladan, melindungi, dan mengayomi. Karakter ini juga dapat ditunjukkan dengan mengajak orang lain untuk berbuat baik, bersikap sportif, mengakui kesalahan, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk tampil dan berperan, bersikap terbuka untuk kerja sama, dan berbagi keberhasilan bersama.

8) Baik dan rendah hati.

Kebaikan hati dan kerendahan hati tercermin melalui perilaku yang penuh penghargaan, suka membantu, senantiasa berbuat dan menyebarkan kebaikan, meminta maaf dan memberi maaf, memberikan senyum, serta tidak menyombongkan diri.

9) Toleran, cinta damai dan Bersatu.

Toleransi diwujudkan dengan sikap menghormati perbedaan latar belakang (seperti suku, ras, agama, dan golongan), tidak memaksakan kehendak, serta menghindari sikap merasa paling benar atau paling baik.

Cinta damai terlihat dalam tindakan yang mengutamakan perdamaian, saling meminta maaf, dan bersikap sabar.

Kesatuan tercipta dari penerapan toleransi dan cinta damai, yang pada gilirannya menghasilkan karakter yang mencintai persatuan dan kesatuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami manajemen strategi dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro. Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya, namun laporan yang dibuat harus memperhatikan interpretasi ilmiah agar bagus hasilnya.⁶²

⁶² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021), hlm. 33–54.

2. Sumber Data Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini informan penelitian berfungsi sebagai narasumber untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan latar penelitian serta memberikan data yang relevan kepada peneliti. Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih berdasarkan asumsi peneliti bahwa individu yang dijadikan subjek penelitian memiliki informasi penting dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.⁶³ Peneliti membutuhkan informan penelitian yang mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan penelitian serta menyampaikannya secara apa adanya. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, Wakil kepala bidang kurikulum, Wakil kepala bidang kesiswaan, Guru kelas, Guru asrama, dan wali murid MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

Tabel 1 Daftar Subjek Penelitian

| No. | Inisial | Jabatan |
|-----|---------|--|
| 1. | UK | Kepala Sekolah MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 2. | NNP | Waka Kesiswaan MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 3. | SM | Waka Kurikulum MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 4. | TK | Guru MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 5. | NFF | Guru MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |

⁶³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

| | | |
|----|-----|---|
| 6. | FZ | Guru MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 7. | DSN | Guru Asrama MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 8. | SS | Wali Murid MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |
| 9. | IKS | Wali Murid MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro |

b. Arsip dan dokumen

Dalam penelitian ini arsip dan dokumen berfungsi sebagai data pendukung dan penguat dalam penelitian. Peneliti membutuhkan beberapa catatan atau rekaman kegiatan atau aktivitas terkait manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

c. Peristiwa dan kegiatan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan peristiwa atau kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Mengamati peristiwa yang terjadi dapat membuktikan bahwa informasi yang diberikan oleh narasumber adalah benar.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro yang terletak di Jl. Basuki Rahmat, Sukorejo, Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan selama bulan Juni-November 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti secara langsung melaksanakan rangkaian aktivitas, dimulai dari mengamati, mendengar, memeriksa dan mencatat topik penelitian.⁶⁴ Peneliti melakukan observasi partisipan dan non partisipan. Berikut table observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 2 Rangkuman Observasi

| No | Metode Observasi | Aspek yang Diamati | Keterangan |
|----|-------------------------------|----------------------------------|---|
| 1. | Non partisipan | Pengelolaan karakter siswa | Aktivitas pembiasaan karakter yang dilakukan oleh guru, seperti sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab, di dalam maupun di luar kelas. |
| 2. | Partisipan | Kegiatan pembelajaran | Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan holistik tampak mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam materi pelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. |
| 3. | Partisipan dan non partisipan | Penerapan 9 pilar karakter dalam | Penarapan 9 pilar karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari, |

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

| | | | |
|----|----------------|--------------------------------|--|
| | | kehidupan sehari-hari | seperti kerjasama, kedisiplinan, mandiri, tanggung jawab, dalam kegiatan belajar dan sosial. Contoh observasi partisipan yang dilakukan oleh peneliti ialah mengikuti kegiatan salat duha, upacara, dan non partisipan seperti mengamati anak sedang melakukan cuci piring setelah makan, mengambil makan. |
| 4. | Non partisipan | Pengelolaan lingkungan sekolah | Observasi lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang yang mendukung pengembangan karakter siswa, seperti penyediaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai karakter. |

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara bebas terpimpin, yakni dilakukan secara fleksibel namun tetap terkendali oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab secara tatap muka dengan informan.

Tabel 3 Indikator Kebutuhan Data Wawancara

| Informan Penelitian | Kebutuhan Data |
|---------------------|---|
| Kepala Sekolah | 1. Visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik |

| | |
|------------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 2. Implementasi pendekatan holistik dalam manajemen sekolah 3. Strategi sekolah dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter 4. Program dan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik 5. Kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter 6. Evaluasi dan monitoring terhadap pencapaian karakter peserta didik |
| Wakil Kepala Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang pendekatan holistik dalam pendidikan karakter 2. Implementasi pendekatan holistik dalam kurikulum 3. Penyusunan program untuk aktualisasi 9 pilar karakter 4. Strategi dan metode pengajaran 5. Evaluasi dan monitoring 6. Peran lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua |
| Wakil Kepala Kesiswaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang pendekatan holistik dalam pendidikan karakter 2. Peran kesiswaan dalam implementasi 9 pilar karakter 3. Kegiatan kesiswaan yang mendukung penerapan 9 pilar karakter 4. Evaluasi dan pengawasan kegiatan kesiswaan 5. Kolaborasi dengan guru dan orang tua 6. Dampak terhadap siswa dan lingkungan sekolah |
| Guru Kelas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang pendekatan holistik dalam pendidikan karakter 2. Strategi pengajaran di kelas untuk mengaktualisasikan 9 pilar karakter 3. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran 4. Interaksi dan hubungan dengan peserta didik dalam konteks pendidikan karakter |

| | |
|-------------|---|
| | <p>5. Tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik</p> <p>6. Evaluasi dan penelitian terhadap perkembangan peserta didik</p> |
| Guru Asrama | <p>1. Peran dan tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan asrama</p> <p>2. Program dan kegiatan asrama yang mendukung aktualisasi 9 pilar karakter</p> <p>3. Pengawasan dan pembinaan karakter peserta didik di asrama</p> <p>4. Kerja sama dengan guru kelas dan wali murid dalam mendukung pembentukan karakter</p> <p>5. Tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter peserta didik di asrama</p> <p>6. Evaluasi dan dampak program asrama terhadap karakter peserta didik</p> |
| Wali Murid | <p>1. Pemahaman dan harapan terhadap pendidikan karakter di sekolah</p> <p>2. Keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam program pembentukan karakter anak</p> <p>3. Pengalaman mendampingi anak dalam mewujudkan 9 pilar karakter di lingkungan rumah</p> <p>4. Kolaborasi dengan sekolah dan guru dalam mendukung pembentukan karakter anak</p> <p>5. Persepsi tentang efektivitas pendekatan holistik dalam mewujudkan karakter anak</p> <p>6. Evaluasi terhadap perubahan karakter anak setelah mengikuti pendidikan di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro</p> |

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data atau dokumen internal maupun eksternal baik materi tertulis, foto, gambar yang terkait dengan subjek penelitian sebagai sumber informasi. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro.

Tabel 4 Dokumentasi Pendukung Penelitian

| No | Dokumen | Keterangan | |
|----|--------------------------------|------------|-----------|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1. | Sejarah dan Profil Sekolah | ✓ | |
| 2. | Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah | ✓ | |
| 3. | Struktur Organisasi | ✓ | |
| 4. | Data Sarpras | ✓ | |
| 5. | Data Guru dan Siswa | ✓ | |

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Matthew, Miles dan Saldana yakni pengorganisasian

data, kondensasi data, *display* data, pemeriksaan kesimpulan/verifikasi dan penyajian temuan.⁶⁵

a. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses untuk menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh agar lebih mudah dipahami. Pada tahap kondensasi data, peneliti menyederhanakan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi untuk memudahkan pemahaman tentang bagaimana manajemen berbasis holistik diterapkan untuk mengaktualisasikan 9 pilar karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro. Beberapa tema utama yang muncul dalam data ini meliputi penerapan nilai-nilai karakter, peran guru dan sekolah dalam membentuk karakter siswa, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pengembangan karakter.

b. *Display* Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram untuk menggambarkan frekuensi kemunculan tema-tema yang diteliti, seperti jumlah peserta didik, kesimpulan, serta diagram. Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah merepresentasikan data yang telah diorganisasi dalam bentuk visual atau naratif. Hal ini bisa berupa tabel, diagram, atau narasi yang

⁶⁵ Matthew B. Miles, Miles Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd Ed. (California: Sage Publications, 2014).

memudahkan pemahaman mengenai hubungan antara tema atau kategori yang telah diidentifikasi.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil analisis dan menarik kesimpulan. Peneliti mengeksplorasi implikasi dari temuan yang diperoleh, menghubungkannya kembali dengan pertanyaan penelitian, serta memastikan keabsahan temuan dengan memeriksa kembali data yang ada untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan didukung oleh bukti yang tersedia.

6. Uji Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui beberapa metode, yaitu:⁶⁶

- a. *Credibility* (Kredibilitas), yang mencakup berbagai teknik seperti triangulasi data, pengecekan kembali dengan responden (*member check*), perpanjangan waktu observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan rekan sejawat, serta analisis kasus yang bertentangan dengan temuan utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagai pendekatan untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh.

⁶⁶ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, guru asrama dan wali murid tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik. Lalu, data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber data tersebut.

2) Triangulasi Metode

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai metode penggalian data, dimulai dengan observasi untuk mengetahui secara langsung proses manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualiasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karaker Bojonegoro. Hasil observasi yang masih belum jelas selanjutnya bisa ditanyakan kepada informan penelitian melalui wawancara. Data hasil observasi dan wawancara kemudian di cek keabsahannya melalui dokumentasi.

- b. *Transferability* (Keteralihan), yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau direlevansikan dengan situasi dan kondisi lain di luar konteks awal penelitian. Dalam penelitian ini, *transferability* (keteralihan) dilakukan dengan mendokumentasikan secara rinci konteks penelitian, termasuk latar belakang, karakteristik subjek penelitian, serta kondisi sosial dan budaya di MI Nurul Ulum Karakter

Bojonegoro. Dengan memberikan deskripsi yang jelas dan mendalam, penelitian ini memungkinkan hasilnya untuk diterapkan atau direlevansikan dalam konteks pendidikan lain yang memiliki karakteristik serupa.

Selain itu, *transferability* juga didukung dengan penyajian data yang lengkap dan sistematis, seperti hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga pembaca atau peneliti lain dapat memahami secara menyeluruh bagaimana manajemen berbasis pendekatan holistik diterapkan dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan konsep serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini mengikuti pedoman penulisan tugas akhir Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagaimana berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah sehingga hadir judul “Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro”, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum, bab ini berisi tentang gambaran umum dari MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, seperti sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, jumlah peserta didik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta program pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Bab III Hasil dan Pembahasan, bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dalam konteks penelitian tesis ini. Di dalamnya, pembaca diarahkan untuk memahami hasil penelitian mengenai manajemen berbasis pendekatan holistik dalam mewujudkan aktualisasi 9 pilar karakter pada peserta didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro. Hasil penelitian disandingkan dengan teori untuk menganalisis kesesuaian antara teori dan data yang diperoleh. Pembahasan dalam bab ini disusun ke dalam tiga sub-bab utama, yaitu deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan serta keterbatasan penelitian.

Bab IV Kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan yang berasal dari penelitian yang berjudul “Manajemen Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Mewujudkan Aktualisasi 9 Pilar Karakter Pada Peserta Didik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro”. Saran peneliti disampaikan sebagai saran untuk perbaikan penelitian kedepannya, serta saran membangun untuk lembaga yang diteliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen berbasis pendekatan holistik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro mengintegrasikan aspek spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual untuk mengembangkan potensi setiap siswa. Langkah ini bertujuan mewujudkan 9 pilar karakter pada peserta didik secara menyeluruh diawali dengan tahap perencanaan, sekolah merumuskan visi dan misi untuk mencetak siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter. Misi tersebut diwujudkan melalui integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan rutin, kurikulum, dan pembiasaan, seperti ibadah harian dan interaksi sosial. Penyusunan RPP berbasis 9 Pilar Karakter dilakukan secara kolaboratif oleh guru dengan panduan dari IHF dan media pembelajaran interaktif. Langkah ini memungkinkan siswa menanamkan nilai-nilai moral dan karakter di setiap mata pelajaran, baik dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Tahap pengorganisasian dilakukan secara sistematis dengan pembagian tugas berbasis kompetensi, pembentukan struktur organisasi yang jelas, dan pembentukan Tim Pilar untuk memastikan konsistensi penerapan nilai karakter. Pada tahap pelaksanaan, implementasi pembelajaran karakter dilakukan secara bertahap, disesuaikan dengan jenjang kelas dan kebutuhan siswa, melalui waktu khusus untuk pengajaran karakter, integrasi dalam materi pembelajaran, serta praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peran

guru sebagai teladan memperkuat pengajaran nilai-nilai karakter, menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Kolaborasi dengan orang tua, melalui surat rekomendasi pilar dan *home visit*, memastikan sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga nilai-nilai karakter tetap konsisten di rumah maupun sekolah. MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro menerapkan 9 pilar karakter melalui integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Pilar "Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya" diwujudkan melalui pembiasaan spiritual, seperti salat berjamaah, mengaji, dan kegiatan cinta lingkungan. Pilar "Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab" diterapkan dengan memberikan tanggung jawab sederhana, seperti mencuci piring dan melatih kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah. Pilar "Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak," siswa diajarkan pentingnya kejujuran, menjaga amanah, dan berkomunikasi sopan melalui pembiasaan langsung. Pilar "Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik" diperkuat dengan pembiasaan menyapa, mendengarkan dengan baik, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang tua dan guru. Pilar "Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama" diterapkan melalui kegiatan sosial seperti berbagi makanan, kerja bakti, dan kerja kelompok, yang membangun rasa empati dan solidaritas. Pilar "Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah" diwujudkan melalui proyek kreatif dan dorongan partisipasi aktif siswa di kelas. Sementara itu, "Pemimpin yang Baik dan Adil" diajarkan melalui latihan kepemimpinan di kelompok belajar dan diskusi, yang melatih siswa mengambil keputusan bijak dan adil. Pilar "Baik

dan Rendah Hati" diwujudkan melalui pembiasaan sikap sopan, menghormati orang lain, dan berkolaborasi dalam aktivitas sehari-hari. Terakhir, "Toleransi, Cinta Damai, dan Bersatu" diterapkan melalui penguatan sikap saling menghargai perbedaan dan menghindari konflik, menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Tahap pengawasan dilakukan secara rutin melalui sistem observasi, checklist, dan paguyuban parenting, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan spiritual. Pendekatan ini menunjukkan penerapan teori fungsi manajemen secara holistik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh baik aspek spiritual, moral, emosional, sosial, dan intelektual sehingga mampu menciptakan generasi yang berkarakter positif dan berprestasi.

2. Penerapan manajemen berbasis pendekatan holistik melalui aktualisasi 9 pilar karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek. Secara akademik, pendekatan ini meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan kondusif yang menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan pantang menyerah. Siswa menjadi lebih konsisten, kritis, dan aktif dalam pembelajaran, sementara motivasi belajar juga meningkat berkat integrasi pilar karakter yang memperhatikan pengembangan emosional dan spiritual. Secara sosial, pendekatan ini membangun budaya gotong royong, toleransi, dan kepedulian, sehingga hubungan siswa dengan teman, keluarga, dan masyarakat menjadi lebih erat. Keterampilan sosial siswa pun berkembang,

menjadikan mereka lebih komunikatif, rendah hati, dan peduli. Dari sisi lingkungan sekolah, penerapan nilai karakter menciptakan budaya positif yang aman dan nyaman, membuat siswa merasa dihargai, termotivasi, dan percaya diri. Pendekatan holistik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, membangun karakter siswa, dan menciptakan generasi unggul baik secara akademik maupun moral.

3. Keberhasilan penerapan manajemen berbasis pendekatan holistik di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro dalam mengaktualisasikan 9 pilar karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Faktor pertama adalah komitmen dan keterlibatan seluruh stakeholder, termasuk guru, staf, orang tua, dan siswa, yang menciptakan konsistensi penerapan nilai-nilai karakter di sekolah dan rumah memperkuat aspek moral dan sosial siswa. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru memungkinkan mereka memperbarui keterampilan untuk mendukung pendidikan karakter. Ketiga, fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti buku dan modul karakter serta teknologi Smart TV di setiap kelas, memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kebijakan yang mendukung keterbukaan komunikasi dengan orang tua, program asrama untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin, serta program *Positive Character Camp* (PCC) dan *Building Character Camp* (BCC) untuk memperkuat karakter siswa melalui kegiatan menyenangkan, turut berkontribusi mendukung pembentukan karakter mandiri, disiplin, dan empati, sehingga aspek emosional dan sosial siswa berkembang secara optimal. Evaluasi berkala terhadap penerapan 9 pilar

karakter, yang melibatkan orang tua, memastikan perkembangan siswa terpantau dengan baik menjadikan pendekatan ini efektif dalam membangun generasi yang unggul secara akademik sekaligus berkarakter.

B. Saran

1. Untuk lembaga: MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro telah menjalankan program yang efektif dalam membentuk karakter siswa, namun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Penguatan program orientasi asrama bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan tambahan kepada siswa dan orang tua sebelum program dimulai untuk memantau perkembangan anak lebih optimal. Evaluasi program, yang sudah berjalan tahunan, dapat diperluas dengan evaluasi lebih mendalam dan lebih sering, terutama untuk program utama seperti *Positive Character Camp* (PCC) dan *Building Character Camp* (BCC), agar tetap relevan dan efektif. Peningkatan fasilitas asrama, seperti penambahan ruang belajar mandiri atau area relaksasi, juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Sekolah juga dapat memperkenalkan kegiatan tambahan, seperti pengabdian sosial atau pelatihan kepemimpinan, guna mengembangkan keterampilan sosial dan kewirausahaan siswa. Untuk mendukung penerapan karakter di rumah, diperlukan lebih banyak kegiatan yang melibatkan orang tua, sehingga pembentukan karakter siswa berlanjut dengan dukungan keluarga. Pelatihan berkala bagi guru tentang metode pendidikan karakter dan inovasi pengajaran juga penting untuk menjaga kualitas pembelajaran. Selain itu, komunikasi dengan orang tua dapat

dingkatkan melalui saluran yang lebih terstruktur, seperti platform digital atau aplikasi khusus, agar lebih mudah diakses dan rutin digunakan.

2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mendalamai dampak jangka panjang program pembentukan karakter di MI Nurul Ulum Karakter Bojonegoro, seperti Program Asrama, *Positive Character Camp* (PCC), dan *Building Character Camp* (BCC). Penelitian bisa dilakukan untuk melihat perubahan karakter siswa setelah lulus dan dampaknya pada kehidupan mereka. Fokus lain dapat diarahkan pada peran orang tua dalam mendukung keberhasilan program, serta pengaruh keterlibatan mereka terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa. Peneliti juga dapat mengkaji tantangan yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program ini dan mengevaluasi solusi yang diterapkan. Selain itu, penelitian bisa mengeksplorasi hubungan antara program karakter dengan prestasi akademik siswa, serta kemungkinan penggunaan teknologi, seperti aplikasi untuk memantau perkembangan siswa, komunikasi dengan orang tua, atau evaluasi program secara efisien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rismawati Nur, and Amrozi Khamidi. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 01 (2022).
- Akbar, Sa'dun, Ahmad Samawi, Muh. Arafiq, and Layli Hidayah. "Model Pendidikan Karakter Yang Baik Di SD (Studi Lintas Situs Best Practices)." *Jurnal Sekolah Dasar Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 2, no. 2 (2014).
- Amelia, Riris, Ahmad Irkham Saputro, and Eri Purwanti. "Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ, Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 02 (2022).
- Amri, Muhammad, Saharuddin, and La Ode Ismail Ahmad. "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 1 (2019).
- Anggraeni, Meli, and Asri Diah Susanti. "Eksplorasi Kultur Sekolah Dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Akuntansi Pada Salah Satu SMK Di Karanganyar." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan* 2, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i1.452>.
- Aprianto, Dwi, and Agus Wahyudi. "Integrasi Manajemen Kurikulum , Dan Teknologi Pendidikan Dalam." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023).
- Astuti, D, H Lutfiana, N H Putri, N S Alieviandy, N S Sari, and N A Pratama. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loyalitas Kerja: Lingkungan Kerja, Stress Kerja Dan Insentif (Literature Review Manajemen Kinerja) DOI <Https://Doi.Org/10.31933/Jimt.V4i2>." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 4, no. 2 (2022).
- Awwaliyah, Annisa Fajriatul, Elya Umi Hanik, and Syaiful Anam. "Penerapan Program Unggulan Rintisan Boarding School Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.19951>.
- Budaya, Penciptaan, and Sekolah Dalam. "Penciptaan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Di Sdi Yadinu Masbagik Lombok Timur" 7 (2024).
- D., Siti Irene Astuti. "Pendekatan Holistik Dan Kontekstual Dalam Mengatasi Krisis Karakter Di Indonesia." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 3 (2010). <https://doi.org/10.21831/cp.v1i3.234>.
- Danim, Sudarman, and Khairil. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Dewi, Anita Candra. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter." *Aksara Sawerigading* 1, no. 2 (2024).
- Dyatmika, I Kadek Wahyu. "Struktur Ajaran Dan Fungsi Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Budi Pekerti." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Firdaus, Hanif, Nursaida, and Subiyantoro. "Analisis Hambatan Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Tarbiyatus Shibyan Wal Banat Berdasarkan Pendekatan TQM." *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 16, no. 2 (2025).
- Hafizah, Naila, Wardah Yuni Kartika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, and Wismanto Wismanto. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik." *Faidatuna* 5, no. 2 (2024).
- Hakim, Abdul, Sulthan Syahril, and Ahmad Rifai Abun. "Peran Guru Dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung," 2024.
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M. Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. "Manajemen Pendidikan Karakter." *Jurnal Pikir Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023).
- Haniifah, and Edogawa. *Implementasi Prinsip Perbaikan Berkesinambungan Dalam Total Quality Management in Education*. Guepedia, 2022.
- Hari Darifah, Udung. "Konsep Total Quality Management Edward Sallis Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Online Thesis*, 10, no. 1 (2015).
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Imtihan, N. Zuchdi, D., Edi., I. "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana* 6 (2017). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata/article/view/836/465>.
- Inayati, Nurul, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir. "Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.24014/potensia.v10i1.29911>.
- Izzati. "Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Holistik Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam" 7, no. 3 (2024).
- Judiani, Sri. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguanan Pelaksanaan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010).

Krisnandi, Herry, Suryono Efendi, and Edi Sugiono. *PENGANTAR MANAJEMEN: Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, Ed. Oleh Melati. Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2019.

Kusmiyati, Nia. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Sembilan Pilar Karakter Anak Usia Dini Pada TK Dharma Wanita Persatuan Sukoharjo Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik." *Jurnal Manajerial Bisnis* 7, no. 2 (2024).

Lickona, Thomas. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

———. *Educating for Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Majir, Abdul. "Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21." *Sebatik* 23, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.783>.

Miles, Matthew B., Miles Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, 3rd Ed.* California: Sage Publications, 2014.

Mukhlisoh, Mujahidatun, and Suwarno Suwarno. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 11, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.449>.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nasution, Waahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>.

Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengembangkan Pendidikan Yang Holistik Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Nurhadi, N. *Pendidikan Karakter Holistik: Konsep Dan Implementasi Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Pattiran, Muhammad, Anna Maria Hilda Songbes, Ruri Arrang, Herman Herman, Antonius Rino Vanchapo, and Muhammadong Muhammadong. "Strategi Pendidikan Karakter: Membentuk Etika Dan Nilai Pada Generasi Muda." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024).

Putri, Frysca Amanda, and Dinie Anggraeni Dewi. "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 1 (2022). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>.

- Rahayu, Imaniah Kusuma. "Pembinaan Karakter Siswa SMP Katolik ST. Yoseph Freinademetz Melalui Pendekatan Bercerita." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif* 1, no. 2 (2024).
- Rahmi, Sri. "Total Quality Management Dalam Memajukan Pendidikan Islam." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).
- Ratri, Marlena Andika, and Setyo Eko Atmojo. "Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia." *Wawasan Pendidikan* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV. Humanis, 2019.
- Rohmah, Riza Mi'rotul, Arba'iyah Yusuf, Rohmatul Azizah, and Risyaf Nabiel M. "Peran Pendidikan Holistik Bagi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023).
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik." *Tafsir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>.
- Rubyanto, Nanik, and Dani Haryanto. *Strategi Pembelajaran Holistik Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010.
- Saepudin, Juju. "Al-Usmaniyah Bagan Batu Provinsi Riau Character Education in Private Madrasah Ibtidaiyah Al-Usmaniyah in Bagan Batu , Riau Province Juju Saepudin." *Jurnal Penamas* 27 (2014).
- Salamun, Ade, Didin Hafidhuddin, and Nirwan Syafrin. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Maktab Terpadu Generasi Madani." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 Februari 2022 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1846>.
- Septiadi, Wahyu. "Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019).
- Shofiyati, Arrum. "Pengukuran Kinerja Manajemen Berbasis Madrasah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Di MA Ali Maksum Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Shofwan, Arif. "Studi Tentang Penerapan Character Building Di Sekolah Dan Madrasah." *Lifelong Education Journal* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.59935/lej.v2i1.45>.
- Sholeh, Muh Ibnu, Nur 'Azah, Zainur Arifin, Hasyim Rosyidi, Sokip, Asrop Syafi'i, and Sahri. "Pendekatan Total Quality Management Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Berjiwa Interpreneurship Di Institusi Pendidikan Islam." *Jotika Journal in Education* 4, no. 1 (2024).
- Sholeh, Muhammad. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga

- Pendidikan Islam Indonesia.” *IDEALITA* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>.
- Silawati, Silawati, and Dian Hidayati. “Peran Guru Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Masalah Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2305>.
- Smuts, Jan Christiaan. *Holism and Evolution*. London: Imperial Institute of veterinary research, 1936.
- SN, Nur Rahmadani Sholehah, and Suwadi. “Pendekatan Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Moral Santri Di Pesantren” 05, no. 02 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2402>.
- Sudirman. *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).
- Supardi, S. *Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan: Perspektif Dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- . *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahy, Hasbi. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012). <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>.
- Warcham, Agus, and Maemunah Sa'diyah. “Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Berbasis Manajemen Perilaku Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i2.417>.
- Wiguna, Satria, and Ahmad Fuadi. “Thawalib : Jurnal Kependidikan Islam.” *THAWALIB Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (2022).
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter: Pendekatan Holistik Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, and Muqowim. “Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021).
- Yuliana, Anaas Ridlo, and Aflaha Rara Wurinta. “Manajemen Strategi Pembelajaran Dalam Membentuk 9 Pilar Karakter Di Playgroup MILAS.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak*

Usia Dini 7, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6833>.

Yuliana, Niya, M. Dahlan R, and Muhammad Fahri. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.17509/eh.v12i1.15872>.

Zasiyah Auliyatulloh, Dewi Utami, and Iis Humaeroh. "Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6708>.

